



Validasi Modul Pembelajaran Pengelolaan Emosi Untuk Anak Usia Dini

Tien Asmara Palintan, Novita Ashari

Received: 14 06 2021 / Accepted: 23 12 2021 / Published online: 30 12 2021
© 2021 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran pengelolaan emosi yang valid untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada penelitian ini akan dijelaskan secara detail uji validasi isi dari modul tersebut. Validasi isi dilakukan oleh dua orang *professional judgment*. Validasi modul pembelajaran pengelolaan emosi untuk anak usia dini dinyatakan valid pada aspek komponen dengan nilai 3,63, aspek format dengan nilai 3,50, aspek isi modul dengan nilai 3,30, aspek bahasa dan penulisan dengan nilai 3,63 dan aspek manfaat atau kegunaan modul dengan nilai 4,00. Nilai rata-rata keseluruhan kevalidan modul pengelolaan emosi anak usia dini $\bar{x} = 3,63$ sehingga modul tersebut dapat dikatakan memenuhi criteria kevalidan.

Kata Kunci: modul, emosi, validitas

Abstract This study aims to produce a valid emotion management learning module for early childhood. This research was conducted at TK Pertiwi Parepare, South Sulawesi Province. The method used is research and development (RnD). This research will explain in detail the content validation test of the module. Content validation was carried out by two professional judgments. The validation of the emotion management learning module for early childhood was declared valid on the component aspect with a value of 3.63, the format aspect with a value of 3.50, the aspect of the module content with a value of 3.30, the language and writing aspects with a value of 3.63 and the benefit aspect or usability module with a value of 4.00. The overall average value of the validity of the early childhood emotional management module = 3.63 so that the module can be said to meet the validity criteria.

Key Word: module, emotion, validity

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak tahapan usia dini. Setiap anak mengalami perkembangan baik secara fisik, bahasa, moral, kognitif, termasuk perkembangan aspek emosinya. Usia dini merupakan fase yang sangat potensial bagi seorang anak untuk mengembangkan seluruh kemampuannya. Sehingga dianggap penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap fase ini, baik bagi pendidik di sekolah maupun orang tua di rumah.

Stimulasi yang diberikan kepada anak tidak hanya pada aspek kognitif atau intelektualnya saja, namun juga aspek perkembangan emosi. Pemahaman lama meyakini bahwa intelegensi seseorang (IQ) merupakan factor yang berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang di masa mendatang. Namun menurut pandangan kontemporer, ada faktor lain yang menentukan kesuksesan hidup seseorang, yaitu kecerdasan emosi (Daniel Goleman & Boyatzis, 2017). Sehingga potensi kesuksesan anak dapat distimulasi salah satunya dengan pengelolaan emosi yang tepat.

Sebenarnya aspek pengembangan emosi telah terintegrasi dalam kurikulum PAUD. Aspek emosi anak mulai berkembang sejak dini, namun anak belum mampu mengelolanya dengan baik. Akibatnya anak lebih rentan mengalami berbagai gangguan baik fisik maupun psikologis. Data pada Jurnal Departement of Health South East menjabarkan mengenai Gangguan Kesehatan Jiwa pada Anak dan Young People bahwa 4% dari anak usia 5-16 tahun mengalami gangguan emosional. Pada umumnya diderita oleh anak perempuan berupa gangguan kecemasan, depresi dan fobia. Adapun gejalanya meliputi kesedihan, lekas marah dan kehilangan kepentingan dalam kegiatan, kelelahan, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, sulit berkonsentrasi, perasaan bersalah, tidak berharga dan bunuh diri (Puspita, 2019).

Berbagai gangguan fisik dan perilaku yang dialami anak merupakan salah satu indikasi ketidaksiapan anak menyikapi kondisi lingkungan sekitarnya. Perasaan kecewa, marah, malu dan perasaan negatif lainnya yang bersifat destruktif bersumber dari ketidakmampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi diri. Kondisi ini merupakan cerminan kecerdasan emosi rendah (Goleman, 2007). Emosi yang tidak terkendali atau tidak mampu diarahkan dapat menjadi sumber utama dari perilaku irasional. Emosi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan perilaku brutal yang berujung pada tindakan kriminal, sedangkan rendahnya emosional akan menimbulkan perilaku malas, lemah berpikir, lemah penglihatan dan sebagainya (Suyadi, 2014).

Sebaliknya, pengelolaan emosi yang baik dapat membantu anak untuk menyeimbangkan emosi, sehingga dapat diekspresikan dengan tepat. Pengelolaan emosi yang baik merupakan salah satu aspek kecerdasan emosi (Mulyana et al., 2017). Selama masa kanak-kanak emosi sangat kuat (Hurlock, 2004). Pada fase usia dini, bagian otak anak yang paling berkembang adalah pusat emosi atau perasaan (Mashar, 2011). Studi pada bidang neurosains menunjukkan bahwa sistem emosional berkembang lebih cepat dibandingkan sistem rasional (Suyadi, 2014).

Emosi perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara fisik, social dan emosional. (Santrock, 2002) menyatakan bahwa periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku dan kepribadian individu di masa depan. Aspek emosional dalam kehidupan terkait erat dengan aspek psikologis lainnya. Emosi ibarat poros kehidupan manusia yang jika terganggu aspek emosinya maka terganggu pula aspek kehidupan yang lain (Rogers, 2008).

Karakteristik Emosi Anak

Emosi anak usia dini sifatnya mendalam, tetapi mudah berganti, terbuka dan sering terjadi. Misalnya, saat anak sedang marah dia akan menangis berteriak-teriak, namun jika kemauannya dituruti maka tangisannya akan terhenti dan langsung tertawa. Karakter emosi pada anak usia dini sangat kuat pada usia 2,5 sampai 3,5 tahun dan 5,5 sampai 6,5 tahun (Hurlock, 2004). Beberapa ciri reaksi emosi pada anak antara lain: 1) Reaksi emosi anak sangat kuat, anak akan merespon suatu peristiwa dengan akdar emosi yang sama; 2) Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan; 3) Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lain; 4) Bersifat individual, artinya meskipun peristiwa pencetus emosi sama namun reaksi emosinya dapat berbeda-beda; 5) Keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Jenis Emosi

Emosi terbagi menjadi dua kategori, yaitu emosi positif yang berasal dari kondisi yang menguntungkan dan emosi negatif yang berasal dari hubungan yang mengancam atau kondisi yang menyakitkan (Lazarus, 1990). Reaksi emosi positif terdiri dari kebahagiaan, rasa senang, bangga, cinta, pengharapan, dan perasaan terharu atau belas kasihan. Adapun reaksi emosi negatif meliputi marah, kecemasan, rasa malu atau bersalah, kesedihan, cemburu dan jijik.

Peran Penting Emosi

Peran dan fungsi emosi bagi anak, antara lain: 1) Sebagai bentuk komunikasi agar anak mampu menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya kepada orang lain; 2) Memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Emosi menyenangkan atau

tidak menyenangkan dapat memengaruhi interaksi social anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya (Mashar, 2011). Keadaan positif yang dialami oleh anak, misalnya anak menyukai, menekuni dan merasa terlibat dengan apa yang ia pelajari dapat mengembangkan kompetensi yang lebih optimal (Gardner, 1993). Selain itu, ikatan emosional yang dibangun dapat menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan ancaman dalam suasana belajar sehingga meningkatkan peran aktif peserta didik dalam belajar (DePorter, 2003).

Aspek emosi sebagai sentral bagi kehidupan individu perlu mendapat perhatian penting oleh para pendidik dan orang tua, sehingga perlu pemahaman komprehensif terhadap pengembangan stimulasi emosi anak. Agar pengelolaan emosi anak usia dini dapat berjalan dan berkembang dengan maksimal, maka guru ataupun orang tua dibekali dengan panduan atau petunjuk dalam membantu anak mengembangkan aspek emosinya. Panduan tersebut disusun menjadi sebuah modul atau bahan ajar secara sistematis dan tata bahasa yang mudah dipahami peserta didik, sehingga mampu menerima materi di kelas dengan baik (Ashari & Palintan, 2020).

Modul dikembangkan sebagai acuan dalam pembelajaran (Ahmad, 2009). Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam menyusun modul meliputi: 1) Menetapkan target; 2) Menetapkan tujuan modul; 3) Menentukan materi, instrument dan menyusun aktivitas; 4) Mengembangkan aitem pengukuran untuk menganalisa dan menentukan performansi peserta; 5) Uji coba modul; 6) Validasi modul (Alfiyah & Martani, 2016).

Beberapa langkah penyusunan modul di atas telah dilaksanakan oleh peneliti. Pelaksanaan uji coba modul dianggap penting karena menentukan tujuan pencapaian pembuatan modul, apakah implementasi modul tersebut memberikan dampak positif bagi partisipan serta mendapatkan *feedback* untuk pengembangan modul kedepannya. Sehingga modul yang dihasilkan dapat membantu para guru PAUD dan orang tua dalam mengelola aspek emosi anak. Mengingat bahwa aspek emosi merupakan sentra bagi kehidupan individu, sehingga kecakapan emosional dapat menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, produktif, dan peduli kepada orang disekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengembangan modul pengelolaan emosi anak usia dini agar guru PAUD dan orang tua memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap pengembangan stimulasi terkhusus pada aspek emosi anak.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan acuan model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Tujuan model pengembangan ADDIE adalah merancang sebuah sistem pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Model ini terdiri dari lima tahap pengembangan, yaitu 1) Analisis; 2) Desain; 3) Pengembangan; 4) Implementasi/Penerapan; 5) Evaluasi/umpan balik (Dick & Carey, 2001).

Penelitian ini terdiri dari lima tahap utama, namun peneliti fokus pada tiga tahapan yaitu analisis, desain dan pengembangan. Riset ini sebagai sosialisasi pengembangan model pengelolaan emosi anak usia dini. Uji validasi modul dilaksanakan pada tahap pengembangan (*development*).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Lembar validasi modul pengelolaan emosi anak usia dini; 2) Angket Respon Guru; 3) Angket penilaian akseptabilitas; 4) Lembar penilaian *Professional Judgement* modul pengelolaan emosi anak usia dini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah TK, observasi, angket, dan *focus group discussion* (FGD).

Pada tahap uji ahli atau validasi ahli, peneliti mengujikan modul pengelolaan emosi kepada dua ahli dengan kriteria akademisi dan praktisi. Pemilihan validator ahli dengan pertimbangan minat, kompetensi dan pengalaman dalam bidang perkembangan anak usia dini. Saran dari *professional judgment* dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki alat ukur.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif, dimana

peneliti menghimpun data tentang pengamatan terhadap situasi awal yang tampak pada lokasi penelitian. misalnya perangkat pembelajaran, kondisi guru, sarana prasarana, kondisi fisik area belajar anak. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari angket penilaian berupa saran dan komentar dari uji ahli dan uji coba lapangan.

Analisis kuantitatif dilakukan melalui analisa data kevalidan (uji validitas) Analisis kevalidan yang dilakukan meliputi validasi isi (*content validity*) dan validitas empirik. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui relevansi atau kesesuaian materi dalam setiap bagian modul untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru maupun orang tua dalam mengembangkan aspek emosi anak usia dini. Validitas isi dilakukan oleh *professional judgment* sehingga diketahui penilaian para ahli tentang kesesuaian materi modul dengan indikator-indikator pengetahuan dan keterampilan pengembangan aspek emosi anak usia dini. Adapun kategorisasi validitas dapat dilihat pada table berikut (Sugiyono, 2019):

Tabel 1. Kategorisasi Validitas

No.	Kategorisasi	Validasi
1	Tidak Valid	$1 \leq x < 1,5$
2	Cukup Valid	$1,5 \leq x < 2,5$
3	Valid	$2,5 \leq x < 3,5$
4	Sangat Valid	$3,5 \leq x < 4$

Penelitian ini dikatakan memiliki validitas yang memadai jika nilai rata-rata validitas untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup valid dan nilai validitas untuk setiap aspek minimal berada pada kategori valid. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator ahli .

Tahapan selanjutnya adalah menghitung reliabilitas modul pengelolaan emosi anak usia dini dengan menggunakan modifikasi rumus *Percentage of Agreements Grinnel*. Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Besar koefisien korelasi bergerak dari 0,00 sampai 1,00. Lembar instrument modul pengelolaan emosi anak usia dini dikatakan reliable jika nilai reliabilitasnya $R \geq 0,75$ berarti terdapat konsistensi hasil pengukuran yang semakin sempurna (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian

Aktivitas yang dilaksanakan dengan model ADDIE pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 2. Aktivitas Model ADDIE

Tahap Analysis	
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kebutuhan • Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan anak di sekolah. • Melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah. • Pra perencanaan: mengidentifikasi lingkungan belajar, seperti model pembelajaran yang efektif dan strategi/teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. • Melakukan studi literatur dengan membaca dan mempelajari literatur yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literatur yang berhubungan perkembangan emosi anak usia dini. • Merumuskan masalah penelitian. Merujuk pada hasil analisis

	kebutuhan di TK Pertiwi Kota Parepare, maka dianggap penting untuk melaksanakan program pengembangan modul pengelolaan emosi anak usia dini.
Metode	Kuisisioner, observasi, wawancara, dan studi literatur
Sumber	Guru – guru PAUD di TK Pertiwi dan TK lainnya, aktivitas pembelajaran di TK, buku, jurnal ilmiah, media cetak dan online, serta hasil analisis kebutuhan di TK
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bagaimana tingkat kebutuhan guru terhadap modul pengelolaan emosi anak usia dini yang dikembangkan. • Mengetahui kondisi ril sekolah terkhusus pengembangan aspek emosi anak, serta mengklarifikasi apakah masalah yang dihadapi guru di sekolah memerlukan solusi berupa penyediaan produk penelitian (modul pengelolaan emosi anak). • Mengamati dan memantau aktivitas anak di sekolah, terkhusus pada aspek perkembangan emosionalnya. Misalnya: mengetahui tingkat perkembangan emosi anak. • Menambah referensi peneliti dalam membuat desain pengembangan modul pengelolaan emosi. • Untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian • Menjadi pedoman atau fokus dari penelitian
Tahap Design	
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang konsep modul • Merumuskan tujuan pembuatan modul • Merancang perangkat pengembangan produk (mengidentifikasi isi modul dan bahan ajar guru)
Metode	Studi literatur
Sumber	Hasil analisis kebutuhan di TK, literatur relevan, petunjuk wawancara (<i>guide interview</i>), dan <i>check list</i> observasi.
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan spesifikasi produk (model hipotetik) • Terdapat petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk analisis pengembangan.
Tahap Development	
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan modul (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam uji coba. • Membuat instrument untuk uji validitas, uji coba terbatas melalui angket respon guru, serta instrumen tingkat akseptabilitas (keberterimaan) modul. • Melakukan validasi oleh pakar • Melakukan uji coba produk pada sekelompok guru TK/PAUD.
Metode	Proyek
Sumber	Literatur yang relevan
Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan produk penelitian • Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana validitas, tingkat

	kepraktisan dan keberterimaan produk. Apakah bisa digunakan oleh peneliti sebelum melaksanakan uji lapangan hingga uji produk
	<ul style="list-style-type: none"> • Ada instrumen untuk mengukur kinerja produk.

Adapun landasan operasional modul pengelolaan emosi anak usia dini, antara lain: 1) Halaman Judul: mencantumkan identitas model yang meliputi judul dan nama penulis; 2) Kata Pengantar: mencakup tentang latar belakang penyusunan modul pengembangan pengelolaan emosi anak usia dini; 3) Daftar Isi: mencakup daftar keseluruhan isi dari modul; 4) Struktur/ isi buku pedoman: struktur isi pengembangan modul pengembangan pengelolaan emosi anak usia dini, yang terdiri dari:

Pendahuluan; berisi latar belakang penyusunan pengembangan pengelolaan emosi anak usia dini, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, serta berisi rancangan kegiatan uji coba secara khusus. Modul 1, **Perkenalan dan Kontrak Belajar;** berisi aktivitas berupa *games* perkenalan yang bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi rileks dan membuat antar peserta dan fasilitator saling mengenal satu sama lain. Selain itu, juga berisi tentang kesepakatan bersama tentang aturan dalam kegiatan.

Modul 2, **Pokok Bahasan 1: Perkembangan Emosi AUD;** berisi penyajian materi yang terdiri dari: pengertian serta karakteristik emosi anak, faktor yang memengaruhi emosi anak, perbedaan antara emosi positif dan negatif, peran penting emosi pada anak, serta mengetahui bentuk-bentuk ekspresi emosi. Modul 3, **Pokok Bahasan 2: Permasalahan Emosi AUD;** adalah penyajian materi yang meliputi: bentuk-bentuk permasalahan emosi AUD dan cara menangani permasalahan emosi AUD. Modul 4, **Strategi Pengembangan Emosi AUD;** adalah penyajian materi yang terdiri dari: contoh aktivitas (permainan) untuk mengembangkan emosi AUD sesuai dengan aspek perkembangan emosi anak. Setiap permainan dilengkapi dengan tujuan khusus, alokasi waktu, bentuk kegiatan, serta perincian pelaksanaan permainan.

Modul 5, **Penutup;** bertujuan untuk merefleksikan kembali manfaat yang diperoleh dari proses kegiatan yang telah dilaksanakan, memberikan penghargaan bagi peserta atas kerjasama dalam melaksanakan kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan kegiatan, serta untuk mengakhiri kegiatan bersama-sama. Terakhir, bagian daftar pustaka untuk memaparkan literatur-literatur yang digunakan dalam penyusunan modul sebagai landasan teoritik.

Tabel 3. Tingkat Validasi Modul Pengelolaan Emosi AUD

No.	Aspek Penilaian	Hasil Validasi	Interpretasi
1	Komponen Modul	3,63	Sangat Valid
2	Format Modul	3,50	Sangat Valid
3	Isi Modul	3,30	Valid
4	Bahasa dan Penulisan	3,63	Sangat Valid
5	Manfaat/ Kegunaan Modul	4,00	Sangat Valid
Rata-rata keseluruhan		3,61	Sangat Valid

Nilai rata-rata hasil validasi modul pengelolaan emosi AUD diperoleh $\bar{x} = 3,61$ berada pada kategori $4 > R \geq 3,5$ dan secara keseluruhan termasuk kategori sangat valid. Sehingga modul ini layak untuk diuji secara empirik dan dapat diterapkan. Pengukuran reliabilitas (R) modul dihitung menggunakan *Koefisien Reliabilitas* (R) dengan frekuensi *Agreement*, $d(A) = 23$ dan frekuensi *Disagreement*, $d(D) = 0$ sehingga diperoleh nilai $R = 1$. Berdasarkan pada kaidah derajat reliabilitas, maka nilai R di atas berada pada rentang $0,80 < R \leq 1,0$ yang termasuk

dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pemaparan data diatas, maka modul dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan oleh para pendidik PAUD dan orang tua dalam mengembangkan aspek emosi anak usia dini.

Pembahasan

Kecakapan emosi hendaknya diajarkan sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan saat yang paling tepat bagi pelajaran-pelajaran emosi (Goleman, 2007). Pembelajaran diharapkan mampu mendorong dan mengakomodir peserta didik dalam mengenal perasaan, mengekspresikan emosi serta memiliki empati terhadap sekitarnya. Sehingga anak mampu mengaitkan konsep yang diajarkan di sekolah dengan kehidupannya sehari-hari.

Masa usia dini merupakan fase krusial dalam mengembangkan konsep diri anak. Masa ini paling tepat untuk mengajarkan kecakapan emosional karena ditinjau dari perkembangan, anak sedang berada pada fase pembentukan awal. Jiwanya masih lentur untuk ditumbuhkembangkan lebih lanjut. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik makan kedepannya akan dibutuhkan usaha lebih keras lagi untuk pembentukan karakter tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi yang dialami anak seiring dengan perkembangan waktu.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menghasilkan Modul Pengelolaan Emosi untuk anak usia dini (AUD). Hasil uji validitas isi memenuhi criteria kevalidan dengan nilai yang diperoleh $\bar{x} = 3,61$. Hasil penilaian ahli (validator) menunjukkan bahwa modul pengelolaan emosi ditinjau dari keseluruhan aspek termasuk dalam kategori valid dengan beberapa saran untuk perbaikan modul kedepannya.

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan modul yang telah disusun bias diujicobakan secara meluas untuk melihat keunggulan dan menguji efektivitas permainan strategi mengelola emosi sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan aspek emosi anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Ahmad, dkk. (2009). *Building a customized module for the treatment of drug addiction under the remedial programs to be implemented on inmates at the drug rehabilitation centers in Malaysia*.
- Alfiyah, S., & Martani, W. (2016). Validasi Modul Bermain Peran “Aku Sayang Kawan” untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(2), 120–137.
- Ashari, N., & Palintan, T. A. (2020). *Modul Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Inklusi*. 3(1).
- Daniel Goleman, by, & Boyatzis, R. E. (2017). *ARTICLE EMOTIONAL INTELLIGENCE Emotional Intelligence Has 12 Elements. Which Do You Need to Work On?*
- DePorter, B. (2003). *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Dick, & Carey. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. Longman.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligence: The Theory in Practice*. Basic Book.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.
- Lazarus, R. . (1990). *Emotion and Adaptation*. Oxford University Press.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, E. H., Gandana, G., & Muslim, M. Z. N. (2017). *Kemampuan Anak Usia Dini*

- Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 214–232.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>
- Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85–92.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/434>
- Rogers, B. & D. R. (2008). *Behaviour Recovery, Pemulihan Perilaku, A Whole-School Program for Mainstream School*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (M. . Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T. (ed.); 3rd ed.).
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Remaja Rosdakarya.